

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Latar Belakang Surat Yakobus

Surat Yakobus adalah surat umum karena tidak ditujukan kepada jemaat tertentu tetapi merupakan semacam surat yang di sebut sebagai surat edaran.<sup>1</sup> Sebagian orang berpendapat bahwa surat ini disebut surat am untuk membedakan dari surat-surat lainnya, seperti Ignasius, Polikarpus dan lain-lainnya yang dikenal orang pada zaman mula-mula, tetapi pada umumnya tidak diterima di dalam Jemaat karena surat ini mengajak setiap orang percaya untuk menyatakan Kekristenan yang mengikuti norma-norma etika Kerajaan Allah dalam hidup dan pelayanan. Surat Yakobus secara keseluruhan menekankan kekristenan sejati yang tampak dalam buah-buah yang baik dalam kehidupan, baik melalui perkataan maupun perbuatan.<sup>2</sup>

Dalam gereja Latin surat Yakobus baru muncul dalam tulisan Bapa Gereja sejak pertengahan abad ke-4. Sekalipun surat Yakobus tampil lebih dulu di kalangan Gereja Yunani ketimbang di kalangan Gereja Latin dan Gereja Siria, namun surat ini juga lama baru memperoleh pengakuan dari kalangan Gereja Yunani. Sejak saat itu, dalam Gereja mula-mula tak seorang pun yang sungguh-sungguh mempersoalkan nilai Surat Yakobus. Namun, setiap bagian surat ini lambat dikenal dan masih harus melalui satu periode panjang sewaktu haknya untuk dimasukkan sebagai salah satu kitab Perjanjian Baru diperdebatkan.<sup>3</sup>

Penulis sepakat dengan yang dikatakan oleh Baxter mengenai bahaya lidah, disini Yakobus menasehati orang-orang untuk tidak terburu-buru dalam hal menggurui, sebab menjadi seorang guru/pengajar lidahlah yang merupakan pokok

---

<sup>1</sup> Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 51

<sup>2</sup> Ranner Scheunemann, *Ibid.*, 5

<sup>3</sup> William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat Yakobus, 1 dan 2 Petrus*(Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 6

utama dalam mengajar, dan juga seorang pengajar harus terlebih dahulu menerapkan apa yang diajarkannya kepada orang-orang

### 1. Konteks dekat Yakobus 3:1-12

- a. Dalam Surat Yakobus 3:1-12, lidah merupakan bagian tubuh yang kecil, tetapi menguasai seluruh kehidupan manusia. Lidah memiliki pengaruh yang begitu luar biasa baik secara positif maupun negatif.<sup>4</sup> Untuk tidak mempergunakan lidah hingga berkuasa terhadap orang lain maka janganlah bersikap menggurui, jangan mencela, tetapi berbicaralah dengan rendah hati (Yak 3:1-2).<sup>5</sup> Seperti mengendalikan dan mengarahkan gerakan-gerakan kuda karena ada begitu besar keliaran dalam diri manusia (Yak 3:3-4). Hal ini dengan sendirinya ditunjukkan oleh lidah sehingga tidak hanya perlu diawasi, dijaga, dan dikendalikan, sama seperti binatang buas, atau makhluk yang berbahaya namun juga akan diperlukan kewaspadaan bahkan usaha dan doa untuk tetap mengendalikan lidah itu dengan baik.<sup>6</sup>

Lidah merupakan pembual yang memegahkan dan menyombongkan perkara besar (Yak 3:5). Lidah adalah api atau kejahatan dan tidak terkuasai bahkan penuh dengan racun yang mematikan (Yak 3:6-8). Lidah dapat memberkati juga dapat mengutuk seseorang, tidak ada sumber yang menghasilkan jenis atau buah berbeda, demikian dengan lidah, hal yang keluar dari

---

<sup>4</sup> Rainer Scheunemann, *Tafsiran Surat Yakobus, IMAN dan PERBUATAN* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 90

<sup>5</sup> R.A. Ward Rikin, *Tafsiran Masa Kini 3* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), 799

<sup>6</sup> Rainer Scheumann, *Ibid.*, 92

mulut seseorang sesungguhnya bersumber pada hati. Jenis perkataan seseorang akan menunjukkan hatinya (Yak 3:9-12).

Lidah yang diserahkan dalam kendali Allah akan mengantar manusia pada kehidupan. Lidah yang tidak terkontrol akan membawa manusia pada kehancuran dan setiap kata yang terucap sangat berbahaya, tidak hanya kepada orang lain melainkan untuk diri sendiri.

- b.** Konteks Surat Yakobus. Surat Yakobus adalah surat sederhana yang memiliki lima pasal dari kitab lainnya dan surat ini memberi nasihat kepada kedua belas suku yang berada di perantuan di berbagai wilayah Palestina sebab begitu menekankan mengenai iman tanpa perbuatan.<sup>7</sup> Yakobus menulis surat ini karena ada orang miskin yang di anggap remeh, sedangkan yang kaya dihormati.<sup>8</sup> Yakobus seakan mempertanyakan setiap pengajar yang mengajar serta menganggap diri berhikmat. Pengajar harus belajar mengevaluasi kehidupannya sendiri secara pribadi terlebih dahulu sebelum mengajar. Yakobus menekankan bahwa ciri orang berhikmat adalah kesatuan antara perkataan dan tindakan yang membawa perbuatan baik dan kedamaian. Perkataan seseorang bersifat baik dan indah haruslah diikuti dengan tindakan nyata.
- c.** Yakobus 3:1-12 mempunyai hubungan erat dengan bagian perikop Yak 3:13-18. Yakobus 3:1 dalam bagian sebelumnya, Yakobus menggaris bawahi penggunaan lidah secara benar karena ada akibat negatif yang menghancurkan dari penggunaan lidah yang tidak

---

<sup>7</sup> Rainer Scheunemann, *Ibid.*, 95

<sup>8</sup> Matthew Henry, *Surat Ibrani, Takobus, 1&2 Petrus* (Surabaya: Momentum, 2016), 345

terkontrol.<sup>9</sup> Seorang guru akan banyak menggunakan lidahnya. Yakobus mengemukakan ada dua jenis hikmat, hikmat dari dunia dan dari atas (Tuhan). Hikmat dari dunia/iblis bersifat buruk, hikmat dari dunia tampak dari kehidupan mereka yang menggunakan lidah secara tidak terkontrol dan menghujat sesama manusia.<sup>10</sup> Orang yang berhikmat dapat menguasai lidahnya (perkataannya), oleh karena itu Yakobus menekankan betapa penting dan mutlakunya seseorang memiliki hikmat yang berasal dari Allah agar perkataan dan perbuatannya membawa kesejukan dan kedamaian.

#### **d. Konteks Jauh**

##### **1. Perjanjian Lama**

Dalam bahasa Ibrani lidah artinya *Lasyon*.<sup>11</sup> Lidah merupakan alat untuk berbicara, mengatakan yang baik maupun yang jahat. Lidah melambangkan keseluruhan pribadi seseorang, “orang yang serong hatinya tidak akan mendapat bahagia, orang yang memutar-mutar lidahnya akan jatuh dalam celaka”(Ams 17:20). Amsal 18:21 “hidup dan mati dikuasai oleh lidah”, anggota tubuh yang paling lemah adalah lidah, kebanyakan dosa justru berawal dari lidah meskipun sangat kecil namun dapat memegahkan serta meremehkan banyak perkara jika di salah gunakan.

Dalam Perjanjian lama menunjukkan beberapa hal mengenai dosa yang disebabkan oleh lidah, yaitu:

---

<sup>9</sup> Rainer Scheunemann, *Ibid.*, 101

<sup>10</sup> J.J.W. Gunning, *Tafsiran Surat Yakobus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 35

<sup>11</sup> Kresbinol Labobar, *Dasar-dasar Hermeneutik* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 41

- a. Dalam Kitab Keluaran 20:16, "Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu." Tak seorang pun boleh membuat pernyataan palsu tentang sifat atau tindakan orang lain, seseorang harus berbicara secara benar dan jujur tentang semua orang.
- b. Dalam Kitab Pengkhotbah 5:5 "Janganlah mulutmu membawa engkau ke dalam dosa." Inilah perangkap yang dapat menjerat manusia karena lidah tidak tertahankan bagi diri mereka sendiri serta merusak bagi orang lain, dan lidah manusia dapat dipakai untuk berdusta, membunuh atau mendakwa, lidah mereka dinyalakan oleh api mereka.<sup>12</sup>
- c. Dalam Kitab Amsal 18:21, "Hidup dan mati dikuasai lidah." Amsal menegaskan apa yang dikatakan oleh mulut itulah yang menentukan masa depan, segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak ada yang kekal, semuanya bisa berubah, namun perkataan yang diucapkan dapat menciptakan kehidupan menjadi baik atau buruk.

Gambaran-gambaran inilah yang menyoroti inkonsistensi lidah.<sup>13</sup> Lidah yang tidak bertulang ini haruslah memuliakan dan meninggikan Tuhan.

## **2. Perjanjian Baru**

Dalam perjanjian baru, beberapa guru gagal memikul tanggungjawab bahkan menjadi guru palsu, ada guru yang hidup tak sesuai dengan kebenaran yang diajarkan bahkan hidupnya pun bertentangan dengan apa yang diajarkannya. Ada juga beberapa

---

<sup>12</sup> Matthew Henry, *Ibid.*, 349

<sup>13</sup> Leland Ryken dan James C. Willoit, *Ibid.*, 595

diantara mereka yang berusaha mengajar sebelum mereka sendiri tahu apa yang akan diajarkan (1 Tim 1:6,7).<sup>14</sup> Adapun dalam perjanjian baru, kitab-kitab yang menunjukkan dosa karena lidah, yaitu :

- a. Dalam Kitab Matius 15:11, seperti api kecil dapat membakar hutan besar demikian lidah dapat menodai seluruh tubuh dan membakar roda kehidupan. Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang dapat berbicara, serta berkomunikasi, dan betapa besarnya pengaruh lidah, lidah mempunyai peranan penting, satu kata yang kurang enak, kadang-kadang membuat kawan menjadi lawan.<sup>15</sup>
- b. Dalam Kitab 1 Petrus 3:10, menjaga lidah terhadap yang jahat, tentu banyak hal yang membuat seseorang sulit untuk mengendalikan lidahnya, dan sering kali mengeluarkan kata-kata tanpa memikirkan dampaknya dan menyebabkan seseorang tidak mengalami pertumbuhan secara rohani.

Yesus adalah pengajar dan pelayanannya banyak menunjukkan bahwa kualitas dari kehidupan seorang pengajar sama pentingnya dengan keterampilan. Inilah yang Yakobus sampaikan agar seorang guru perlu berhati-hati dalam mengeluarkan kata-kata.

## **B. Penulis Surat Yakobus**

Yakobus 1:1 memberikan informasi penulis Surat Yakobus "Salam dari Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus". Penulis surat ini

---

<sup>14</sup> William Barclay, *Ibid.*, 129

<sup>15</sup> J.J.W. Gunning, *Ibid.*, 37

memperkenalkan dirinya sebagai Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus. Tidak ada informasi lebih lanjut tentang pribadi Yakobus yang dimaksudkan di sini. Ada empat nama Yakobus disebutkan dalam Alkitab :

1. Yakobus anak Zebedeus, adik dari Yohanes murid Tuhan Yesus (Mrk. 1:19,5:37)
2. Yakobus anak Alfeus, murid Tuhan Yesus (Mrk. 3:8)
3. Yakobus ayah Yudas (Luk. 6:16)
4. Yakobus saudara Tuhan Yesus yang berperan sebagai pemimpin dalam jemaat mula-mula di Yerusalem.<sup>16</sup>

Setiap penulis surat Yakobus memiliki latar belakang serta keunikannya masing-masing dengan banyaknya informasi yang didapatkan akan sangat membantu si penafsir untuk menjelaskan kitab tersebut.<sup>17</sup> Namun penulis surat ini bukan Yakobus anak Zebedeus karena ia di hukum mati oleh Herodes sebelum Kekristenan cukup berhasil ditanamkan di antara orang-orang Yahudi yang ada di perantauan tetapi dia adalah Yakobus anak Alfeus yang merupakan saudara sepupu Kristus dan salah seorang dari kedua belas rasul. Ia merupakan contoh terkemuka dari karunia-karunia yang ditekankannya kepada orang lain, ia begitu sangat disegani karena keadilannya, kebersahaannya, dan pengabdianya.<sup>18</sup>

### **C. Penerima Surat Yakobus**

Dalam Yakobus 1:1, dikatakan bahwa Yakobus mengirim surat kepada kedua belas suku di perantauan yang berada di luar Palestina yaitu orang Kristen Yahudi yang bepergian karena adanya penawanan atau juga karena kemauan mereka sendiri untuk merantau.

### **D. Waktu dan Tempat Penulisan**

---

<sup>16</sup> Rainer Scheunemann, *Ibid.*, 4

<sup>17</sup> Hasan Susanta, *Hermeneutik* (Malang: SAAT, 2002), 181

<sup>18</sup> Matthew Henry, *Ibid.*, 287

Ada dua fakta umum yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa Surat Yakobus berasal dari waktu yang lebih kemudian. Adapun pada gereja yang paling awal hanya terdapat sedikit orang kaya. Berbagai hal ini tampaknya menunjukkan bahwa Surat Yakobus di tulis pada masa yang lebih kemudian, khususnya ketika gereja yang miskin ini terancam oleh roh keduniawian para anggotanya. Tempat penulisan surat ini di Yerusalem<sup>19</sup>. Latar belakang yang ditunjukkan dalam surat ini sesuai dengan apa yang ada di Palestina.

#### **E. Tujuan Penulisan Surat Yakobus**

Adapun Tujuan dari penulisan surat Yakobus adalah untuk “membimbing anggota-anggota jemaat untuk keluar dari kesalahan menuju hidup yang benar”. Hal ini dilakukan Yakobus untuk memberi peringatan kepada pembaca agar setiap orang yang percaya kepada Kristus menjadi dewasa dalam rohani serta tidak goyah dalam iman menghadapi segala pencobaan.

#### **F. Struktur dan Ciri Khas Surat Yakobus**

Susunan Struktur Surat Yakobus menurut J.J W. Gunning adalah sebagai berikut<sup>20</sup> :

##### **1. Struktur Surat Yakobus :**

Pasal 1:1	: Penulis, kepada siapa dialamatkan, salam
2-11	: Peringatan-peringatan umum
12-18	: Pencobaan-pencobaan
19-26	: Pendengar atau Pelaku Firman Tuhan ?
Pasal 2:1-13	: Jangan memandang muka
14-26	: Iman tanpa perbuatan
Pasal 3: 1-12	: Dosa-dosa lidah
13-18	: Hikmat yang dari atas

---

175 <sup>19</sup> Dyrman M. E, *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru*(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992),

<sup>20</sup> J.J. Gunning, *Ibid.*, 33

Pasal 4: 1-6	: Hawa Nafsu
7-10	: Rendahkanlah dirimu
11-12	: Fitnah
13-17	: jangan melupakan Tuhan
Pasal 5: 1-6	: Peringatan kepada orang kaya
7-11	: Ketekunan
12	: Jangan bersumpah
13-18	: Berdoalah
19-20	: Pertobatan <sup>21</sup>

Dari struktur yang telah di paparkan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa surat Yakobus tidaklah merupakan suatu uraian yang sistematis mengenai satu pokok saja, tetapi ketika mempelajarinya dengan tekun, maka surat ini lebih terpelihara untuk memberikan sebuah inspirasi atau pengetahuan akan moral. Dan dari stuktur diatas, penulis telah memilih bagian yang akan di kaji dalam tulisan ini, yaitu dari Yakobus 3:1-12 "dosa-dosa lidah".

## 2. Ciri-ciri Surat Yakobus

Surat Yakobus memiliki ciri khas yaitu penekanan yang kuat pada cara hidup yang benar.<sup>22</sup> Adapun ciri khas dari surat Yakobus, yaitu:

- a. Isi dan gaya bahasa Surat Yakobus mirip dengan sastra hikmat kebijaksanaan dari tradisi Yahudi.<sup>23</sup>
- b. Kemungkinan merupakan tulisan yang paling tua dalam seluruh kitab Perjanjian Baru

<sup>21</sup> J.J. W. Gunning. *Tafsiran Alkitab: Surat Yakobus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 1

<sup>22</sup> Suriani Sukowati Arifin, "Hikmat Menurut Kitab Yakobus," *Diligentia: Jurnal of Theology and Christian* 1, no. 1 (2019), 24

<sup>23</sup> Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: Departemen Literatur YPII, 1991), 253

c. Yakobus memakai kata-kata praktis yang dapat di mengerti.<sup>24</sup>

### **G. Kedudukan Surat Yakobus 3:1-12**

Berdasarkan struktur Surat Yakobus yang tercantum di atas, maka teks Yakobus 3:1-12 berada pada dosa-dosa lidah. Pada bagian ini Yakobus mengecam keinginan seseorang yang berlebihan akan lidah yang sombong dan semena-mena, ia juga menunjukkan kewajiban serta keuntungan dari mengekang lidah karena kekuatan lidah adalah untuk merusak.<sup>25</sup>

### **H. Tema Surat Yakobus**

Adapun tema dari surat Yakobus “Penghayatan Iman”. Menjadi pelaku dan bukan hanya sekedar pendengar firman. Yakobus menegur dan menasehati supaya sebagai orang percaya, mereka tidak hidup dalam kemunafikan.<sup>26</sup> Ada penekanan yang lebih besar kepada praktik iman Kristen daripada tentang kebenarannya, sebab Kitab Yakobus menaruh perhatian utama untuk memberikan langkah-langkah yang bijak dan praktis dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

---

<sup>24</sup> D.A Carson dan Duglos J. Moo, *An Introducton to The New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2016), 738-739

<sup>25</sup> Matthew Henry, *Ibid.*, 345

<sup>26</sup> Demsey Jura, “*Pengantar Kitab Yakobus*,” Pendidikan Agama Kristen (UKI, 2020), 9